

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asma Bronkial salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang, yang merupakan penyakit heterogen berupa inflamasi kronik saluran pernapasan (Suhendar & Sahrudi, 2022). Asma Bronkial adalah kondisi paru-paru kronis ditandai dengan kesusahan dalam bernafas. Saluran pernapasan pengidap asma sangat sensitif serta memberi respon yang berlebihan jika mengalami rangsangan atau kekambuhan. Saluran pernapasan berespon dengan cara menyempit dan menghalangi udara yang masuk (Simbolon, 2021)

Pada Asma Bronkial terdapat faktor pencetus seperti olahraga, alergen, asap, debu, bau menyengat, pilek, virus, emosi, stress, cuaca, dan polusi. Asma Bronkial disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, secara ekstrinsik asma dapat disebabkan oleh infeksi (virus, influenza, pneumonia mikoplasma), fisik (cuaca dingin, perubahan suhu), iritan misalnya bahan kimia, polusi udara (CO, asap rokok, parfum), faktor emosional (takut, cemas, tegang) serta aktifitas yang berlebihan. Secara intrinsik atau imunologis disebabkan oleh reaksi antigen – antibodi dan alergen inhalasi (Jubair et al., 2020) Asma ditandai dengan sesak nafas, batuk, bunyi nafas mengi (*wheezing*), peningkatan sekret. Sekret yang meningkat dapat menyebabkan masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas (Sulistini et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Asma Bronkial mempengaruhi sekitar 262 juta orang pada tahun 2019 menyebabkan 261.000 kematian. Prevalensi penyakit Asma Bronkial di Indonesia mengalami penurunan dimana penderita Asma tahun 2013 adalah 4,5% sedangkan pada tahun 2018 itu adalah 2,4%. Adapun penyakit Asma Bronkial di Jawa Tengah menempati urutan ke 28 di Indonesia dengan prevalensi (1,8%). Prevalensi pada penderita Asma Bronkial perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki. Prevalensi pada penderita Asma Bronkial perempuan sebanyak 2,5% dan laki-laki sebanyak 2,3% (Risikesdas, 2018).

Dampak Asma Bronkial dapat merugikan setiap manusia yang mengalaminya. Penyakit ini bisa menimbulkan masalah bersihan jalan napas. Ketika paru-paru teriritasi maka otot-otot saluran pernapasan menjadi kaku dan membuat saluran tersebut menyempit. Penyempitan dan kontraksi otot pada jalan napas dapat menyebabkan sesak napas, batuk tidak efektif, bunyi napas mengi, dan peningkatan sekret. Peningkatan sekret dapat menyebabkan masalah bersihan jalan napas tidak efektif (Nawangwulan, 2021). Masalah bersihan jalan napas dapat diatasi dengan cara pemberian terapi farmakologi dan dibantu dengan terapi non farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi seperti pemberian obat – obatan yaitu bronkodilator yang digunakan untuk meredakan gejala akibat penyempitan saluran pernapasan (Sulistini et al., 2021). Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi yaitu latihan batuk efektif.

Batuk efektif adalah tindakan yang tepat untuk mengeluarkan sekret. Batuk efektif dapat membantu pasien Asma Bronkial dalam membersihkan

jalan nafas akibat penumpukan sekret. Bersihan jalan nafas tidak efektif dapat ditangani dengan batuk efektif supaya jalan nafas kembali efektif. Bertujuan untuk mengetahui penerapan batuk efektif pasca nebulasi pada pasien Asma Bronkhial dengan bersihan jalan nafastidak efektif (Kasanah, 2015). Hasil penelitian (Trevia, 2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh tindakan keperawatan batuk efektif terhadap pemeriksaan bunyi nafasresponden sebanyak 16 orang dengan nilai p value 0.000. Menurut (Wahyuni, 2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian nebulizer dan batuk efektif terhadap status pernafasan pasien sebanyak 20 orang dengan nilai p = 0,001.

Pada pembahasan ini membandingkan antara teori dengan asuhan keperawatan pada Tn. J dengan Asma Bronkial, pada tanggal 24 Oktober 2022 di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Tahun 2022. Berikut akan diuraikan pelaksanaan keperawatan pada pada Tn. J dengan Asma Bronkial sesuai fase dalam proses keperawatan yang meliputi : pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta dilengkapi pembahasan dokumentasi keperawatan.

B. Tujuan

Tujuan terdiri dari penjelasan tujuan umum dan khusus, sehingga pembaca mengerti tentang pentingnya KIAN ini dilaksanakan.

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien Asma Bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan tindakan keperawatan teknik batuk efektif.

2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien dengan Asma Bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas dan tindakan keperawatan teknik batuk efektif
 - b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
 - c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
 - d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
 - e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
 - f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada kasus berdasarkan kebutuhan dasar manusia.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam asuhan keperawatan pada pasien Asma Bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan teknik batuk efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang di peroleh dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian serta memberi bahan masukan dalam perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait dengan penatalaksanaan pasien Asma Bronkial dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan penerapan teknik batuk efektif.

b. Institusi Pendidikan

Diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien Asma Bronkial.

c. Rumah sakit/Puskesmas

Dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instansi kesehatan lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada pasien Asma Bronkial.

d. Pasien dan keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan untuk memahami tentang penyakit Asma Bronkial serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan keperawatan yang telah diberikan dan diajarkan seperti latihan batuk efektif pada pasien Asma Bronkial.